

STRATEGI MEMBANGUN BUDAYA KAMPUS BERBASIS KARAKTER CARING DI JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES DI SURAKARTA

Sri Lestari Dwi Astuti, Ros Endah Happy Patriyani

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract : Strategy, Culture Of Caring Character. The character is a way of thinking and behaving that characterizes each individual to live and work, both within the family, community, nation and state. Attitudes and behavior of the people and nation of Indonesia now tend to ignore the noble values that have long upheld and entrenched attitudes and behavior in everyday. Noble character values, such as honesty, politeness, unity, and religious, gradually eroded by foreign cultures that tend hedonistic, materialistic, and individualistic, so that the values of these characters are no longer considered important if contrary to the objectives to be obtained. Looking at the above phenomena, educational institutions, particularly schools or universities is seen as the most strategic place to build a person's character, with the goal of keeping students in all utterance, gesture, and, and behavior reflect good character and strong. The research is qualitative, the research object nursing student at Nursing School, Surakarta Health Polytechnic, sampling techniques used purposive sampling with the number of participants by 8 students, research in Nursing School, Surakarta Health Polytechnic. Data analysis was performed with data reduction, the data display, and conclusion drawing/ verification. The results generated themes respectful of others, recognizing their advantages and disadvantages, discussions, establish good relationships and mutual trust, communication, taking or take the time, mutual support/ motivate/ advise/ help to resolve the problem, a good listener, be empathetic/ caring, Ikhlas, care/ remind, not selfish, dishonest, be patient, not proud when praised, gradually resolve the problem by performing nursing care, in accordance with the expected services, supportive environment, responsibility, fulfillment of basic human needs and medical treatment.

Keywords: strategy, culture of caring character

Abstrak: Strategi, Budaya Karakter Caring. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh. Melihat fenomena diatas, lembaga pendidikan, khususnya sekolah atau universitas dipandang sebagai tempat yang paling strategis untuk membangun karakter seseorang, dengan tujuan agar peserta didik dalam segala

ucapan, sikap, dan, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, objek penelitian ini mahasiswa Jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta, teknik sampling yang digunakan purposive sampling dengan jumlah partisipan sebanyak 8 mahasiswa, tempat penelitian di Jurusan keperawatan Poltekkes Surakarta. Analisis data dilakukan dengan data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification. Hasil penelitian tema yang dihasilkan menghormati orang lain, mengenali kelebihan dan kekurangan, diskusi, menjalin hubungan baik dan saling percaya, berkomunikasi, menyempatkan atau meluangkan waktu, saling mendukung/ memotivasi/ menasehati/ membantu untuk menyelesaikan masalah, pendengar yang baik, bersikap empati/ peduli, Ikhlas, saling menjaga/ mengingatkan, tidak egois, jujur, bersikap sabar, tidak sombong kalau dipuji, bertahap menyelesaikan masalah dengan melakukan asuhan keperawatan, pelayanan sesuai dengan yang diharapkan, lingkungan yang mendukung, bertanggungjawab, pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan berobat secara medis.

Kata kunci: strategi, budaya karakter caring

Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dan mengakar dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh (Marzuki, 2009). Hal ini ini senada yang diungkapkan oleh Dimiyati (2008), bahwa bangsa Indonesia akhir-akhir ini mengalami patologi (penyakit) sosial yang kronis.

Lembaga-lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang pra sekolah pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat atas sampai Perguruan Tinggi telah mencanangkan dan menerapkan pendidikan karakter. Namun secara umum, pendidikan karakter tersebut masih sebatas pada pembekalan aspek pengetahuan atau menyentuh ranah

kognitif semata. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (right) dan salah (wrong). Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif dan psikomotorik (tidak menjadi kebiasaan) dalam perilaku peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari masih disibukkannya lembaga-lembaga pendidikan tersebut pada kegiatan ujian, mulai dari ujian pertengahan (mid-test), ujian akhir (final test), dan ditambah lagi dengan pemberian tugas-tugas lainnya, penilaiannya umumnya masih menitik beratkan pada aspek penguasaan pengetahuan dan hafalan keilmuan (knowledge) semata (Ma'aruf, 2012).

Melihat fenomena diatas, lembaga pendidikan, khususnya sekolah atau universitas dipandang sebagai tempat yang paling strategis untuk dapat membangun karakter seseorang. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya di sekolah atau universitas. Pendidikan karakter lebih diprioritaskan di sekolah

atau universitas dengan tujuan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter harus masuk dalam setiap aspek kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas, praktek keseharian di sekolah, dan terintegrasi dengan setiap kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, pecinta alam, olah raga, palang merah, dan karya tulis ilmiah. Setiap peserta didik diharapkan mampu menerapkannya secara berkesinambungan dalam menjaga nilai-nilai pendidikan karakter, baik di rumah dan maupun lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan demikian akan terjalin keselarasan dan kesatuan (holistis) antara olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/ karsa. Olah pikir dan olah hati yang mencakup proses intrapersonal merupakan landasan untuk mewujudkan proses interpersonal berupa olahraga dan olah rasa/ karsa.

Karakter pada orang dewasa sudah terbentuk sejak anak-anak dan remaja, maka pendidikan karakter melalui model-model pembelajaran belum tentu efektif dilaksanakan. Pendidikan karakter orang dewasa yang sesuai adalah melalui peningkatan kesadaran untuk berperilaku positif dan evaluasi diri (self evaluation). Pendidikan karakter lebih efektif jika muncul dari kesadaran dirinya sendiri, dan bukan pengaruh dari orang lain, juga dengan pembiasaan untuk berperilaku positif dan menjauhi perilaku negatif.

Caring telah menjadi norma dan nilai profesional pemberi pelayanan kesehatan, termasuk perawat. Menurut Mangold (1991, dalam Supriadi, 2006) kemampuan menampilkan caring dipengaruhi oleh proses belajar dan

sosialisasi caring kepada calon perawat di institusi pendidikan. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan peserta didik menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Suyanto,2010).

Studi kualitatif mengenai strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta akan memunculkan pemahaman yang mendalam tentang gambaran bagaimana membangun budaya kampus berbasis karakter caring bagi warga kampus keperawatan. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring dan akan memberikan pemahaman kepada warga kampus keperawatan tentang kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa keperawatan sehingga menjadi suatu kebiasaan dan menjadi dasar untuk memberikan pelayanan keperawatan yang lebih efektif bagi klien, kelak setelah mereka lulus dari bangku kuliah. Saat ini belum ditemukan penelitian kualitatif mengenai hal tersebut, sehingga peneliti ingin meneliti strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran strategi membangun budaya kampus berbasis

karakter caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2006; Merriam, 1988 dalam Creswell, 1998). Metode kualitatif sebagai pilihan karena masalah yang ingin diketahui adalah fenomena yang unik dimana kualitatif mampu menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan partisipan. Metode kualitatif lebih peka dan mampu menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi karena peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai instrumen (Poerwandari, 2007).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Menurut Maman (2002) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah (Husein Umar, 1999).

HASIL PENELITIAN

Tema yang dihasilkan pada penelitian ini berdasarkan jawaban partisipan yang menjawab pertanyaan penelitian dengan mengacu pada tujuan khusus penelitian. Peneliti menemukan 22 tema yang merupakan jawaban dari

10 tujuan khusus penelitian. Tujuan pertama respon mahasiswa tentang membentuk dan menghargai sistem humanistic dan altruistik di Jurusan Keperawatan yang digambarkan dalam tema 1, 2, 3, 4, dan 5. Tujuan kedua menanamkan sikap penuh pengharapan di Jurusan Keperawatan digambarkan dalam tema 5, 6, dan 7. Tujuan ketiga menanamkan sikap sensitivitas atau kepekaan pada diri sendiri dan orang lain digambarkan dalam tema 7, 8, 9, 10, 11, dan 12. Tujuan keempat mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu digambarkan dalam tema 4, 4, 6, 7, 13, dan 14. Tujuan kelima meningkatkan dan menerima perasaan positif dan negatif di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta digambarkan tema 2, 3, 7, 8, dan 15. Tujuan keenam menggunakan metode sistematis dalam penyelesaian masalah untuk mengambil keputusan digambarkan pada tema 9, 16, 17, dan 18. Tujuan ketujuh bagaimana meningkatkan proses belajar interpersonal digambarkan pada tema 2, dan 7. Tujuan kedelapan bagaimana menciptakan lingkungan fisik, lingkungan mental, dan lingkungan sosial spiritual yang suportif, protektif dan korektif digambarkan pada tema 1, 18, dan 19. Tujuan kesembilan pemenuhan kebutuhan dasar dalam mempertahankan keutuhan martabat manusia digambarkan dalam tema 1 dan 20. Tujuan kesepuluh memberikan kesempatan secara terbuka dalam menumbuhkan dimensi spiritual caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta digambarkan pada tema 7, 9, dan 21. Adapun tema yang dihasilkan dijelaskan sebagai berikut :

1. Menghormati orang lain (tema 1)
2. Mengenali kelebihan dan kekurangan (tema 2)
3. Diskusi (tema 3)
4. Menjalinkan hubungan baik dan saling percaya (tema 4)
5. Berkomunikasi (tema 5)
6. Menyempatkan/ meluangkan waktu (tema 6)
7. Saling mendukung/ memotivasi/ menasehati/ membantu menyelesaikan masalah (tema 7)
8. Pendengar yang baik (tema 8)
9. Bersikap empati/peduli (tema 9)
10. Ikhlas (tema 10)
11. Saling menjaga/ mengingatkan (tema 11)
12. Tidak egois (tema 12)
13. Jujur (tema 13)
14. Bersikap sabar (tema 14)
15. Tidak sombong kalau dipuji (tema 15)
16. Bertahap melakukan melakukan penyelesaian masalah dengan melakukan asuhan keperawatan (tema 16)
17. Pelayanan sesuai yang diharapkan (tema 17)
18. Lingkungan mendukung (tema 18)
19. Bertanggungjawab (tema 19)
20. Pemenuhan kebutuhan Kebutuhan Dasar Manusia (tema 20)
21. Berobat secara medis (tema 21)

PEMBAHASAN

Berpijak dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa berharap dalam strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta tidak hanya didalam kelas saja tetapi dosen

menjadi role model perilaku caring yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini digunakan oleh dosen dapat menjadi referensi terhadap strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta.

Strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta merupakan strategi pada mahasiswa untuk menanamkan sifat alamiah perawat sebagai manusia untuk membantu, memperhatikan, mengasuh, menyediakan atau memberikan bantuan, mengantisipasi kebutuhan dan memampukan serta memberi dukungan untuk kemandirian pasien melalui hubungan perawat pasien yang terapeutik, dan merupakan intervensi keperawatan dalam rangka mencapai derajat kesejahteraan yang lebih tinggi dengan penuh perasaan berdasarkan kemanusiaan dan aspek moral serta spiritual dan didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa perawat. Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memberikan asuhan keperawatan dengan perilaku caring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi untuk membentuk dan menghargai sistem humanistik dan altruistik dengan menghormati orang lain, mengenali kelebihan dan kekurangan, diskusi, menjalin hubungan baik dan saling percaya dan berkomunikasi, strategi untuk menanamkan sikap penuh pengharapan dengan berkomunikasi, menyempatkan atau meluangkan waktu dan saling mendukung / memotivasi / menasehati

/ membantu menyelesaikan masalah, strategi untuk menanamkan sikap sensitivitas atau kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain dengan saling mendukung / memotivasi / menasehati / membantu menyelesaikan masalah, pendengar yang baik, bersikap empati / peduli, Ikhlas, saling menjaga / mengingatkan dan tidak egois., strategi untuk mengembangkan hubungan saling percaya dan saling membantu dengan menjalin hubungan baik dan saling percaya, menyempatkan atau meluangkan waktu, saling mendukung / memotivasi / menasehati / membantu menyelesaikan masalah, jujur dan bersikap sabar, strategi untuk meningkatkan dan menerima perasaan positif dan negatif dengan mengenali kelebihan dan kekurangan, saling mendukung / memotivasi / menasehati / membantu untuk menyelesaikan masalah, pendengar yang baik dan tidak sombong kalau dipuji, strategi untuk menggunakan metode sistematis dalam penyelesaian masalah untuk mengambil keputusan dengan bersikap empati/ peduli, bertahap menyelesaikan masalah dengan melakukan asuhan keperawatan, pelayanan sesuai dengan yang diharapkan, dan lingkungan mendukung, strategi untuk meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal di Jurusan Keperawatan Poltekkes Surakarta dengan mengenali kelebihan dan kekurangan dan saling mendukung/ memotivasi / menasehati/ membantu untuk menyelesaikan masalah, strategi untuk menciptakan lingkungan fisik, mental, sosial dan spiritual yang suportif, protektif dan korektif dengan menghormati orang lain, lingkungan yang mendukung dan bertanggung jawab, strategi untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan penuh penghargaan dalam

rangka mempertahankan keutuhan dan martabat manusia dengan menghormati orang lain dan memenuhi kebutuhan dasar manusia, strategi untuk mengizinkan untuk terbuka pada eksistensial fenomenologikal dan dimensi spiritual caring serta penyembuhan yang tidak dapat dijelaskan secara utuh dan ilmiah melalui masyarakat modern dengan saling mendukung/ memotivasi/ menasehati/ membantu untuk menyelesaikan masalah, bersikap empati/ peduli dan berobat secara medis. Saran disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Strategi membangun budaya kampus berbasis karakter caring di Jurusan Keperawatan Surakarta adalah perlunya adanya kebijakan kepada semua dosen keperawatan untuk menerapkan perilaku caring dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam proses pembelajaran teori saja., peningkatan kompetensi perawat tentang perilaku caring, dimana sifat alamiah perilaku caring perawat harus selalu dikembangkan (dipupuk), perawat sebagai tenaga profesional harus mempunyai komitmen dan tanggung jawab untuk membantu, memperhatikan, mengasuh, menyediakan atau memberikan bantuan, mengantisipasi kebutuhan dan memampukan serta memberi dukungan untuk kemandirian pasien melalui hubungan perawat pasien yang terapeutik, dan merupakan intervensi keperawatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research design: choosing among* (5th Ed.), United Status America (USA): Sage Publication Inc.

- Dimiyati, Khudzaifah. 2008. Pengantar Redaksi dalam Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 9. No. 1 Februari 2008.
- Marzuki. (2009). Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Megawangi R. 2007. Semua berakar pada karakter; isu-isu permasalahan bangsa. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J., (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-25. Bandung: PT Remaja Rosdakarya